

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.¹ Jadi pendidikan merupakan sabagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa. Untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat, dan lingkungan sosial. Sedangkan secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogiek*. *Pais* artinya anak, *gogos* artinya pembimbing atau tuntunan, dan *logos* artinya ilmu. Gabungan dari tiga kata tersebut menghasilkan kata *paedagogiek* yang bermakna ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.² Pendidikan anak merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan oleh siapapun terutama orang tua.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dari suatu bangsa karena pendidikan merupakan ruh berdirinya bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa akan kesulitan dalam menciptakan suasana aman, tentram, damai dan sejahtera. Oleh karena itu, usaha untuk

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hlm 1.

³ Indragiri A., *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hlm. 5

meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam haruslah terus dikembangkan melalui berbagai cara pendidikan. Seperti perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan langkah yang sudah dilakukan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan.

Dalam agamapun pendidikan merupakan kewajiban yang harus ditempuh agar manusia memperoleh derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. seperti dalam firman-Nya :

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. AL- Mujadalah 58: 11)⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang berilmu akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT. karena orang berilmu memiliki sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun oranglain. Orang beriman dan berilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh oranglain, akan dipercaya untuk mengendalikan dan mengelola apapun dalam kehidupan. Hal itu berarti tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru

⁴ Munardji, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 22

berperan sebagai pendidik yang secara sadar merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing dengan berpedoman pada seperangkat aturan yang dikenal dengan istilah kurikulum.

Salah satu kegiatan proses belajar mengajar adalah belajar. Belajar merupakan suatu hal yang menyangkut perubahan dalam suatu organisme.⁵ Belajar juga bisa diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat ilmu pengetahuannya tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, penyesuaian diri dan sebagainya, dimana perubahan ini terlihat pada sikap dan tingkah laku.

Seorang pendidik diharuskan mampu mengelola kelas dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharuskan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.

peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar yang baru.

Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.⁶ Media pembelajaran misalnya lembar kegiatan siswa, modul, diktat, buku cetak, dan sebagainya. Dalam kenyataan proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan media yang terbatas.

Menurut Gerlac dan Ely dikutip dari Ida Zusnani ditegaskan bahwa ada tiga keistimewaan yang dimiliki media pembelajaran yaitu: a). Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. b). Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan. c). Media mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu obyek atau kejadian yang mengandung makna.⁷

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar belajar siswa. Namun, dalam kenyataan disekolah tidak banyak guru yang memanfaatkannya,

⁶ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. (Jakarta: Tugu Publisher, 2013), hlm. 138.

⁷ Supriyo, *Pengaruh Buku Teks Dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII. IPS Tahun Pelajaran 2013/2014*, ISSN: 2442-9449, Volume 3, Nomer 1, 2015 83-92, hlm. 84

bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan lingkungan dan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.⁸

Media cetak merupakan media tertua yang digunakan dalam pembelajaran. Media cetak mempunyai peran cukup penting dalam proses pembelajaran. Sebelum adanya perkembangan teknologi seperti sekarang, proses pembelajaran masih banyak menggunakan media cetak. Media cetak disini lebih mengandalkan persepsi membaca, visual, teori belajar dan memproses informasi. Sedangkan audio visual yang lebih mengandalkan pendengaran dan pandangan serta tidak menyeluruh, tergantung kepada pemahaman simbol-simbol atau pemahaman kata yang serupa.

Penggunaan media pembelajaran yang telah dirancang dan dipersiapkan sedemikian rupa oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dan materi yang disampaikan oleh guru akan nampak lebih jelas, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan akan lebih baik, dan

⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : GP Pess Group, 2013), hlm. 1-2

kualitas prestasi belajar menjadi meningkat hasilnya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan kualitas atau hasil belajar bisa ditingkatkan.

Salah satu bahan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sekaligus sebagai media pembelajaran adalah buku. Buku yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran suatu bidang studi disebut buku teks atau buku pelajaran atau dapat pula disebut sebagai buku teks pelajaran.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa harus membiasakan diri dengan cara baru dalam mengikuti pendidikan. Siswa harus bisa mencari sendiri bagaimana caranya untuk menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Membaca berbagai buku literatur yang berkaitan dengan topik yang disampaikan oleh guru akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan memperluas wawasan. Membaca tidak hanya sekedar membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa yang tertulis.

Pemanfaatan media pembelajaran harus dimanfaatkan atau digunakan secara cermat, tepat, disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, materi pelajaran, dan metode mengajar yang akan digunakan. Media pembelajaran harus dibuat atau dirancang sebaik mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat memotivasi belajarnya terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Pada proses pembelajaran yang menggunakan media lembar kegiatan siswa, diharapkan siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kenyataan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, terutama bagi seorang guru. Salah satu faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran adalah dari faktor guru, yang memegang peranan besar sebagai fasilitator serta penyampai materi kepada siswa. Seorang pendidik harus bekerja keras dan berupaya untuk menciptakan generasi-generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin lama semakin modern. Karena tantangan pendidikan masa kini semakin berat oleh tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks.

Pendidikan tentang agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*⁹ yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan dari pendidikan agama adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dan salah satu usaha untuk mengatasi hal yang demikian itu adalah pemanfaatan lingkungan belajar dan media pembelajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar, karena fungsi sumber dan media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu, sumber dan media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.¹⁰

Salah satu mata pelajaran agama di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah mata pelajaran fiqih. Fiqih berguna untuk pengetahuan terhadap masalah-masalah agama (*Syari'at*) tentang perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengetahuan mengenai masalah thaharah,

⁹Abdul Manab, *Implementasi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan*, hlm. 2

¹⁰ M.Basiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 13

shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya. Selain itu, fiqih juga berguna sebagai patokan dalam menjalani kehidupan serta mengenai status hukum, seperti halal, haram, sunah, mubah, makruh, mubah dan wajibnya sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih sangatlah penting bagi umat yang beragama islam. Oleh sebab itu maka sebaiknya kita harus mempelajari pelajaran tersebut sebaik-baiknya karena dalam mata pelajaran ini kita akan menemui banyak sekali perbedaan setiap buku dan perbedaan definisi para madzhab, jadi apabila kita tidak bisa teliti maka masalahnya akan fatal. Karena kebanyakan siswa masih mempelajari mata pelajaran ini hanya sebatas definisi saja tanpa memahami isi.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.¹¹

Hasil belajar merupakan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku tertentu pada siswa, tergantung yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh orang mengetahui atau menguasai bahan yang diajarkan.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 60

¹² Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 34.

Berdasarkan survei yang diperoleh dari MTs Negeri 6 Tulungagung, bahwa sebenarnya penggunaan media atau alat bantu disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam kenyataan di sekolah tidak banyak guru yang memanfaatkannya dengan baik, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya. Keterbatasan media juga menjadi salah satu titik lemahnya seorang guru sehingga kemampuan guru menciptakan media menjadi berkurang dan penerapan metode ceramah yang semakin menjamur. Hal ini terjadi pada salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah yaitu fiqih. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran fiqih dapat dikatakan belum optimal.

Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.¹³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-

¹³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : GP Pess Group, 2013), hlm. 1-2

alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Guru harus sebaik mungkin memanfaatkan media cetak yang sudah tersedia (LKS) ataupun memanfaatkan media cetak yang sudah disediakan di perpustakaan. Perlu adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain : perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan prasarana, memberi motivasi siswa supaya semangat belajar, mengingatkan orangtua agar memberi motivasi belajar di rumah.

Dari uraian di atas, sekolah hendaknya memperhatikan kriteria minimal pada sarana prasarana yang seharusnya dimiliki sekolah yang telah diatur dalam standar nasional pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Lebih lanjut pada pasal 42 ayat (1) dijelaskan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁴

Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah negara, maka sudah sepantasnya apabila pemerintah selalu melakukan perbaikan-perbaikan dari waktu ke waktu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun arahan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagaimana termaktub dalam UU RI Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁵

Berdasarkan uraian panjang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah dengan memanfaatkan media cetak itu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Adapun judul dari skripsi ini yaitu: **“Pengaruh Pemanfaatan Media Cetak terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”**.

¹⁴ Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 25, No. 2, ISSN: 1412-3835, 20015), hlm. 11-12

¹⁵ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Wacana Adhitya, 2009), hlm. 5

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Pemanfaatan media cetak yang belum optimal.
- b. Hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih yang belum optimal.
- c. Kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih.
- d. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan langkah-langkah pembelajaran.
- e. Prosedur pembelajaran fiqih yang belum diikuti secara optimal oleh seluruh siswa.

2. Batasan Masalah

- a. Pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.
- b. Pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.
- c. Pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis mengenai pemanfaatan media cetak untuk mengetahui pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqih.
- b. Hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan akan media pengajaran fiqih. Sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran fiqih itu sendiri.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan guru dalam memilih suatu media cetak yang sesuai dalam pembelajaran.
- 2) Dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung, sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang media cetak, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti sebelumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan kata *hypo* yang artinya “dibawah” dan *thesa* yang artinya “kebenaran”. Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis menggunakan kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan teori.¹⁶

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu preposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan untuk dasar perbuatan keputusan dan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: **“Pengaruh Pemanfaatan Media Cetak terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”**. Berdasarkan hipotesis tersebut maka hipotesis alternatif (Ha) yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

Hipotesis Kerja (Ha) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independet (X) dengan variabel dependent (Y) yakni :

¹⁶ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 35

- a. Ada pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 6 Tulungagung.
- b. Ada pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 6 Tulungagung.
- c. Ada pengaruh secara bersama-sama antara pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 6 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Media cetak

Pengertian media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁷

Media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti buku, majalah, pamflet, dan modul.¹⁸

b. Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai

¹⁷ Syaifudin Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 120

¹⁸ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 115

daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiap siagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹⁹

Motivasi belajar merupakan salah satu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun di luar yang mendorong peserta didik untuk belajar²⁰

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.²¹

d. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih sebagaimana dipahami masyarakat selama ini adalah suatu ketentuan hukum yang dirumuskan oleh para ahli hukum islam (fuqaha) dari teks-teks al-Qur'an dan al-Sunah. Kata fiqih adalah bentukan dari kata fiqhun yang secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

²⁰ Yunus Abidin. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 161

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 46.

yang menghendaki pengarahannya potensi akal. Secara sederhana fiqh dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai hukum-hukum syar'i (keagamaan) yang dihasilkan dari pemahaman terhadap teks-teks keagamaan al-Qur'an dan al-Hadis yang secara khusus berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku mukallaf.²²

2. Secara Operasional

Definisi "Pengaruh Pemanfaatan Media Cetak terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung" yaitu sebuah kajian untuk mengetahui adakah pengaruh antara pemanfaatan media cetak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dimana diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya pemanfaatan media cetak, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan menggunakan media cetak di dalam pembelajaran guna memperoleh pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab

²² Imam Nakha'i & Marzuki Wahid, *Seri Fiqih Keseharian Buruh Migran*, (Cirebon: ISIF, 2012), hlm. 6

yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI yang membahas tentang kerangka teori yang meliputi: tinjauan tentang pemanfaatan media cetak, lingkungan belajar, motivasi belajar, pembelajaran fiqih, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN. Dalam bab ini memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian; variabel penelitian; populasi, *sampling*, dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini mengkaji tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI : PENUTUP. Dalam bab ini mengkaji tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.